

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN  
METODE *SPRINGATE* PADA PERUSAHAAN PLASTIK  
DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**Nama : PUTRI ANANDA  
Npm : 1505170291  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI ANANDA  
NPM : 1505170291  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGGATE PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : ( B/A ) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Penguji II

(IKHSAN ABDULRAHMAN, SE, M.Si)

Pembimbing

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : PUTRI ANANDA  
NPM : 1505170291  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE *SPRINGATE* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(ELIZAR SINAMBELA SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)

(JANURI, S.E, M.M, M.Si)

**SURAT PERNYATAAN  
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRI ANANDA  
NPM : 1505170291  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha sendiri baik dalam penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
  - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “ penetapan proyek proposal / makalah / skripsi dan penghunjakkan dosen pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019

Pembuat pernyataan

  
PUTRI ANANDA

NB:

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada program studi pada saat mengajukan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan diproposal dan skripsi.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PUTRI ANANDA  
N.P.M : 1505170291  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV : <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Deskripsi Data.</li><li>- Buat penjelasan dan data.</li><li>- perjelas pembahasan.</li><li>- pembabahan sesuaikan dgn Rumus.</li></ul>		1/12/19
	Bab V : <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Kesimpulan dan Saran</li></ul> Perbaiki : <ul style="list-style-type: none"><li>- Abstrak.</li><li>- Kata pengantar.</li><li>- Daftar pustaka.</li></ul>		22/12/19
	Perbaiki kembali : <ul style="list-style-type: none"><li>- Pengutipan tem dari beberapa sumber.</li><li>- Perbaiki bahasa asing.</li><li>- Kerangka Berpikir.</li><li>- Kriteria penentuan kebangkrutan.</li><li>- Perbaiki analisis data.</li></ul>		3/3/19

Pembimbing Skripsi

(ELIZAR SINAMBELA SE., M.Si)

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PUTRI ANANDA  
N.P.M : 1505170291  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- Abstrak - Kata pengantar - Daftar pustaka	h. Ponsora kembali	8/3/19
	- Perbaiki kembali kata/kalimat yg salah - Abstrak - lengkapi lampiran	h. E. S.	8/3/19
	Selaku bimbingan, Acc skripsi pd Sidy Nuzul Fitriani	h. S.	8/3/19

Pembimbing Skripsi

(ELIZAR SINAMBELA SE., M.Si)

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE., M.Si)

## ABSTRAK

### **PUTRI ANANDA, NPM 1505170291, Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode *Springate* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui potensi kebangkrutan menggunakan metode *springate* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan plastik dan kemasan yaitu: Asiaplst Industries tbk, Berlina tbk, Lotte Chemical Titan tbk, Sekawan Intipratama tbk, dan Yana Prima Hasta Persada tbk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Berdasarkan perhitungan *Springate Score* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke 5 perusahaan berpotensi bangkrut tetapi hanya 1 perusahaan ditahun 2016 dan 2017 tidak berpotensi bangkrutdimana nilai Z scorenya berada  $> 0,862$  ( tahun 2016  $Z = 0,9598$  dan tahun 2017  $Z = 0,905$ ).

**Kata Kunci : Potensi Kebangkrutan, *Springate score*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat mengerjakan dengan baik skripsi yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (Sarjana). Adapun judul penelitian yaitu :**“Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda Elizar dan Ibunda tercinta Sari Anum serta Abang dan Kakak Ipar yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu serta telah banyak memberikan dukungan, pemikiran, pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat - sahabat saya (Arjun Syafi'i, Amon Alpana, Miranda Putri Sinaga) yang telah memberikan bantuan dan masukan serta motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman - teman Stambuk 2015 khususnya kelas E-Akuntansi Pagi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Maret 2019  
Penulis

**PUTRI ANANDA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Uraian Teori.....	8
1. Laporan Keuangan .....	8
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
2. Analisis Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	10
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	11
3. Kebangkrutan .....	11
a. Pengertian Kebangkrutan .....	11
b. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan .....	12
c. Indikator Kebangkrutan.....	13
4. Metode Prediksi Kebangkrutan .....	15

5. Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
B. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Kondisi Keuangan Perusahaan.....	3
Tabel II-1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III-1	Waktu Penelitian.....	31
Tabel VI-1	Working Capital .....	35
Tabel VI-2	Total Assets .....	36
Tabel VI-3	Nilai X1 Working Capital To Total Assets .....	37
Tabel VI-4	Nilai X2 EBIT To Total Assets .....	39
Tabel VI-5	Nilai X3 EBT To Current Liabilities.....	41
Tabel VI-6	Nilai X4 Sales To Total Assets .....	43
Tabel VI-7	PerhitunganNilaiRasio (X1-X4).....	45
Tabel VI-8	HasilPerhitunganMetodeSpringate Score.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Kerangka Berfikir .....	29
-------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat mendasar yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Ancaman kebangkrutan dapat dialami setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar yang tidak mampu bersaing atau berkembang dalam menjalankan usahanya. Kebangkrutan suatu perusahaan diawali dengan munculnya kesulitan keuangan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut) semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Menurut Hanafi (2003, hal 263) Analisis kebangkrutan memiliki berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Analisis metode *Springate*, *Zmijewski*, dan *Altman Z-Score* merupakan metode analisis kebangkrutan yang sering digunakan dan dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Ketiga metode ini dikembangkan dan dibentuk melalui perbandingan rasio-rasio keuangan dalam mengidentifikasi hasil

akhir dari prediksi kebangkrutan. Namun, ketiga metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam penentuan modelnya.

Menurut Rudianto (2013) *Springate* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Metode *Springate* ini ditemukan oleh Gordon L.V *Springate* pada tahun 1978. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Altman dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).

*Multiple Discriminant Analysis* (MDA) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatan menjadi salah satu beberapa kelompok tergantung pada karakteristik pengamatan individu. Hal ini digunakan untuk mengklasifikasi dan membuat prediksi dimana masalah dependen muncul dalam bentuk kualitatif, misalnya bangkrut atau tidak bangkrut. Kelebihan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) adalah teknik ini mempertimbangkan seluruh karakteristik / rasio yang relevan terhadap perusahaan.

Pada awalnya, metode ini menggunakan 19 rasio keuangan populer namun, setelah melakukan pengujian kembali akhirnya *Springate* memilih 4 rasio yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan. Keempat rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung metode *Springate* yaitu *Working Capital to Total Asset* (yaitu ukuran aset lancar bersih yang berkaitan dengan modal kerja), *Earning Before Interest And Taxes* (yaitu produktivitas sesungguhnya dari aset perusahaan terlepas dari adanya faktor pajak maupun bunga), *Earning Before Tax to Current Liabilities* (yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan laba yang telah dipotong dengan pajak), dan *Sales to Total Assets*

(yaitu kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan).

Pada saat ini perusahaan plastik dan kemasan mengalami penurunan konsumen karena pemerintah sudah membatasi penggunaan plastik dan kemasan, kondisi ini berdampak pada penurunan penjumlahan laba yang akan mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan.

Kondisi kesulitan keuangan perusahaan (*Financial Distress*) adalah suatu kondisi yang menyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang buruk dilihat dari berbagai ukuran keuangan. Berikut kondisi keuangan beberapa perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017:

**Tabel I.1**  
**Kondisi Keuangan Perusahaan**  
**Dalam jutaan**

No.	Emiten	Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Laba	Penjualan	Modal Kerja
1.	APLI	2015	233.131	129.340	1.854	260.667	12.284
		2016	204.709	116.726	12.910	347.206	35.512
		2017	191.857	171.515	-1.329	382.238	52.766
2.	BRNA	2015	1.821	993	-7	1.278	72
		2016	2.089	116.726	13	1.365	217
		2017	1.965	171.515	-178	1.310	65
3.	FPNI	2015	308.620	137	3	457	-13.962
		2016	382.462	107	6	442	29
		2017	398.699	96	2	443	9.316
4.	SIAP	2015	56.743	253.768	-36.018	23.495	3.876
		2016	228.709	229.730	-25.235	24.836	-23.426
		2017	227.225	238.682	-10.436	921	-33.172
5.	YPAS	2015	279.190	128.€790	-9.881	277.402	19.124
		2016	280.257	138.256	-10.932	278.332	-3.197
		2017	303.543	176.450	-14.500	302.591	-17.514

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadinya penurunan total asset di beberapa emiten yang berarti pengembalian suatu perusahaan tersebut belum dapat dinilai dari perspektif dalam dasar pendanaan keseluruhannya. Menurut John J. Wild

(2009 hal : 12 )“total asset merupakan pengembalian suatu perusahaan dapat dinilai dari perspektif dasar pendanaan keseluruhan. Pengembalian atas total asset merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh asset (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.”

Hutangnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat hutang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur. Rasio hutang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi. Menurut Sofiati (2001, hal 5) bahwa “peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang mencerminkan dalam memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban.”

Perolahan labanya mengalami penurunan sehingga cenderung kebanyakan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Kusnaldi (2004) bahwa “perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.”

Dibeberapa emiten mengalami penurunan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut sangat kurang sehingga berdampak ke perusahaan, perusahaan akan mendapatkan kerugian, karena pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan mengalami penurunan, Menurut Basu Swastha Dh (2005,hal: 42) “kemampuan perusahaan dalam menjual produk menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Tujuan utama penjualan

yaitu : mencapai volume penjualan, mendapatkan laba, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.”

Nilai modal kerja mengalami penurunan di beberapa emiten. Hal ini mencerminkan perusahaan belum mampu melakukan antisipasi atau cara yang dapat meningkatkan modal kerja bersih perusahaan, hal ini merupakan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Jumingan (2006) “Modal kerja bermanfaat untuk melindungi perusahaannya dari akibat turunnya nilai aktiva lancar seperti adanya kerugian debitur tidak membayar dan turunnya nilai persediaan karena harganya merosot memungkinkan perusahaan tidak dapat beroperasi secara efisien sehingga sulit untuk mendapatkan bahan baku yang memungkinkan perusahaan tidak mampu bertahan atau depresi”. Penurunan aset, hutang yang meningkat, laba yang menurun, penjualan yang menurun dan modal kerja yang menurun kondisi ini sudah menjadi indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *springate*.

Penelitian ini menggunakan metode *springate score* yaitu dikarenakan model ini sangat tepat dalam mengukur tingkat kebangkrutan dalam suatu perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Telah banyak peneliti yang menggunakan metode ini dalam penelitiannya, alat ukur yang digunakan pada metode ini empat rasio sehingga dapat menghasilkan nilai yang berbeda. Metode *springate* memiliki keakuratan 92,5% dalam mendeteksi potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode analisis kebangkrutan *Springate* untuk mendeteksi potensi kebangkrutan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dalam judul “**Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode *Springate* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka pokok permasalahan dari penelitian adalah:

1. Terdapat penurunan laba dan kebanyakan emiten yang mengalami kerugian pada tahun 2015-2017.
2. Terjadinya peningkatan hutang pada perusahaan setiap tahun 2015-2017.
3. Terdapat 3 emiten mengalami penurunan aset pada tahun 2015-2017.
4. Terdapat 1 emiten yang mengalami penurunan penjualan pada tahun 2015-2017.
5. Terdapat 2 emiten yang mengalami penurunan modal kerja pada tahun 2015-2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi: Bagaimana potensi kebangkrutan menggunakan metode *Springate* pada perusahaan plastik dan kemasan di BEI?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan menggunakan metode *Springate* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya berikut ini :

### a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih, khususnya mengenai bidang penelitian yaitu Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode *Springate*.

### b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kebangkrutan yang akan terjadi agar perusahaan dapat mengantisipasi kebangkrutan tersebut.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode *Springate*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Syaiful Bahri, 2016 hal 134).

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Lili M. Sadeli, 2016 hal 18).

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Pirmatua Sirait, 2014 hal 19).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang terdapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016 hal 5).

Dari beberapa kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu dan memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait tentang kinerja suatu perusahaan.

## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 15) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, contohnya : Manajemen (untuk mengelola perusahaan), Kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), Pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Lili M. Sadeli, (2016,hal 18 – 19) Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai relevan dengan keperluan para pemakainya.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan (Syaiful Bahri, 2016 hal 134).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai yang digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan (Pirmatua Sirait, 2014 hal 20).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery 2016, hal 6).

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir 2010, hal 35).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut (Hery 2016, hal 131).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan (Jumingan 2008, hal 47).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Adapun tujuan analisis laporan keuangan (Kasmir 2008, hal 68) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan (Hery 2016, hal 131).

Tujuan analisis laporan keuangan adalah digunakan analisis kinerja di masa yang akan datang (Jumingan 2008, hal 47).

## **3. Kebangkrutan**

### **a. Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Suatu perusahaan dianggap gagal keuangan apabila tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan melebihi dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang (Darsono dan Ashari 2005, hal 101).

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dulu kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan diperusahaan (Toto 2011, hal 332).

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya (Prihadi 2011, hal 177).

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dan menyebabkan kesulitan dalam membayar hutang – hutang perusahaan hingga berakhir pada keputusan hakim yang menyatakan bahwa perusahaan bangkrut.

#### **b. Faktor – faktor penyebab kebangkrutan**

Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan yaitu perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak di antisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Kesulitan bahan baku karena *supplier* yang tidak dapat memasokkan lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva yang menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Darsono dan Ashari 2005, hal 103-104).

Faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Farah Margaretha 2011, hal 738)

1. Faktor internal
  - a. Manajemen yang tidak efisien akan tidak dapat membayar kewajiban.
  - b. Ketidakseimbangan modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-piutang yang dimiliki.
  - c. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan.
2. Faktor eksternal
  - a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
  - b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi
  - c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang.
  - d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
  - e. Persaingan bisnis yang semakin ketat.
  - f. Kondisi perekonomian secara global harus diantisipasi oleh perusahaan

Faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi 2 faktor yaitu: faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam), faktor internal (kinerja perusahaan, dan budaya perusahaan) (Baridwan 2008, hal 76).

### **c. Indikator Kebangkrutan**

Ada beberapa indikator untuk melihat tanda – tanda kesulitan keuangan dapat diamati dari pihak eksternal, misalnya:

1. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut – turut. Penurunan laba secara terus – menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
2. Di tutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
3. Pemecatan pegawai secara besar – besaran.
4. Harga di pasar mulai menurun terus – menerus.

Sebaliknya, beberapa indikator yang dapat diketahui dan harus diperhatikan oleh pihak internal perusahaan adalah:

1. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti karyawan penting keluar, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan lain yang lebih stabil, dan pemberi pinjaman meminta suku bunga yang lebih tinggi serta menetapkan syarat – syarat yang lebih ketat pada kontrak pinjaman (Brigham dan Houston 2012, hal 33).

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan antara lain, (Syafriada Hani 2015, hal 88)

1. Terjadinya penurunan aset  
Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya nilai total aset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran aset yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah pula.
2. Penurunan Penjualan  
Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, Semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yangbesardi dalam penetapan strategi penjualan.
3. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah  
Ada dua hal yang penting yang dapat memicu penurunan laba yakni pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.
4. Berkurangnya modal kerja  
Modal kerja bagian terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggimodal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitasnya juga semakin tinggi.
5. Tingkat utang yang semakin tinggi  
Tingkat utang yang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat utang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang semakin tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban dan dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas. Para Analisis

akan melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu dan kemampuan dalam membayar bunga.

Indikator yang di pakai untuk memprediksi kebangkrutan (Hanafi 2014, hal 654) yaitu :

a. Indikator Eksternal

Indikator Eksternal bisa diambil dari pasar keuangan, informasi dari pihak yang berkaitan. Sebagai contoh, lembaga parenting memberi rating obligasi dari A sampai yang rating rendah B. Jika perusahaan mempunyai obligasi yang di rating jelek atau jika ratingnya diturunkan, maka kemungkinan kesulitan keuangan untuk perusahaan tersebut akan meningkat.

b. Indikator internal

Indikator Internal dapat diambil dari aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan. Analisis ini ingin melihat kekuatan perusahaan relative terhadap pesaingnya. Sebagai contoh, jika trend penjualan menunjukkan penurunan maka manajemen harus cepat melihat penyebabnya. Jika trend tersebut permanen dan dikarenakan perusahaan kehilangan daya saing, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan akan semakin besar.

#### 4. Metode Prediksi Kebangkrutan

Menurut Hanafi (2003, hal 263) Analisis kebangkrutan memiliki berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Analisis metode *Springate*, *Zmijewski*, dan *Altman Z-Score* merupakan metode analisis kebangkrutan yang sering digunakan dan dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Ketiga metode ini dikembangkan dan dibentuk melalui perbandingan rasio-rasio keuangan dalam mengidentifikasi hasilakhir dari prediksi kebangkrutan. Namun, ketiga metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing- masing dalam penentuan metodenya.

##### A. Metode *Altman Z-Score*

Seorang profesor di *New York University*, *Edwart Altman*, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan yang mengalami kebangkrutan dengan kinerja keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini di rumuskan dalam suatu rumus

matematis yang disebut dengan rumus *Altman Z-Score*. Rumus ini menggunakan komponen laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap ketidakmampuan bangkrut tidaknya perusahaan (Darsono dan Ashari 2005;105).

Rasio-rasio keuangan model *Altman Z-Score* (Syafriada Hani 2015 hal: 144-145) adalah :

- a. Modal kerja terhadap total Asset (*working capital to total assets*)  
Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.
- b. Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning To Total Assets*)  
Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total aset, karena saldo laba adalah verminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.
- c. Pendapatan sebelum pajak dan bunga (*Earning Before Interestand Taxes To Total Assets*)  
Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivanya, rasio ini muncul menjadi yang paling utama sesuai studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.
- d. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*Market Value Of Equity To Book Value Of Debt*)  
Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini di hitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar pasar dengan total keseluruhan utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang. Perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas ini merupakan salah satu keunggulan dari metode *Altman* yang tidak digunakan dengan prediksi lainnya.
- e. Penjualan terhadap total asset (*Sales To Total Assets*)  
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam

menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Kelima rasio inilah yang akan digunakan dalam kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan untuk kemudian mendikteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Darsono dan Ashari 2005 hal: 105).

Rumus *Altman Score*:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,999 X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja Bersih/ Total Asset (*Net Working Capital/Total Asset*)

X2 = Laba ditahan/Total Asset (*Retained Earning/ Total Asset*)

X3 = Pendapatan Sebelum Pajak Dan Bunga/ Total Asset (*Earning Before Interents and taxes/total Asset*)

X4 = Nilai pasar Modal Sendiri/ Nilai Pembukuan Total Utang (*MarketValue Of Equity/ Book Value od Total Liabilities*)

X5 = Penjualan/ Total Asset (*Sales/Total Asset*)

Adapun pengertian variabel data yang terdapat pada 5 rasio yang di kombinasikan antara lain:

1. Total asset yaitu jumlah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tingginya asset yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sertakan memperlancar produktivitas perusahaan (Soemarsono 2002 hal: 54).
2. Penjualan atau pendapatan (*sales*) yaitu jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual, pendapatan juga dapat

didefinisikan sebagai kenaikan dalam modal yang berasal dari barang dan jasa yang dijual (Soemarsono 2002 hal:54).

Pendapatan adalah arus kas masuk, pembayaran utang keduanya, selama satu periode tertentu yang disebabkan oleh penjualan jasa atau barang yang di produksi. Pendapatan juga berasal dari aktivitas lain yang dimasukkan ke dalam pembukuan organisasi (Farah Margaretha 2011, hal: 11).

3. Pendapatan sebelum pajak dan bunga (*Earning Before InterentsAnd Taxes*) yaitu ukuran probabilitas entitas yang tidak memasukan beban bunga dan pajak penghasilan.

$$\text{EBIT} = \text{Laba (Rugi)} + \text{biaya keuangan} + \text{beban Penghasilan}$$

4. Modal kerja bersih (*Net working capital*) adalah hak yang dimiliki oleh pengelola setelah semua kewajiban selesai dibayar (Farah Margareta 2011 hal: 29).

$$\text{Modal kerja bersih} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang Lancar}$$

Modal kerja juga menentukan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban tepat pada waktunya, dan apabila modal kerja tinggi maka perusahaan pertambangan tidak kewalahan untuk melayani permintaan konsumen yang tinggi.

5. Laba ditahan (*Retained Earning*) adalah sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagi oleh pemegang saham dalam bentuk deviden.

$$\text{Retained earnings} = \text{Laba Bersih} - \text{Deviden}$$

Kriteria Penilaian sebagai berikut:

1. Jika perusahaan mempunyai hasil  $Z\text{-Score} > 2,99$  maka diprediksi perusahaan sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. Jika perusahaan memperoleh hasil  $Z\text{-Score} < 1,81$  maka diprediksi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mengalami kebangkrutan.
3. Jika perusahaan memperoleh hasil  $2,99 > Z\text{-Score} > 1,81$  maka diprediksi perusahaan kurang sehat atau mengalami kesulitan keuangan dan bila manajemen tidak memperbaiki kinerjanya akan berakibat fatal bagi perusahaan.

Ketepatan dalam memprediksi kebangkrutan pada awal penelitian tahun 1968 yang dilakukan oleh Altman mencapai 72% pada dua tahun sebelum pailit. Sementara itu Altman kembali melakukan serangkaian penelitian berikutnya yang meliputi tiga periode waktu yang berbeda sampai dengan tahun 1999 dan hasil kekakuratan dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan satu tahun kedepan sebesar mencapai 80-90%. Metode *Altman Z-Score* menjadi alat yang paling banyak digunakan bagi akuntan, auditor dan kreditor untuk mengevaluasi pinjaman sejak tahun 1985 sampai sekarang (Eidleman, 1995).

#### B. Metode *Zmijewski*

*Zmijewski* mengembangkan model prediksi kebangkrutan pada tahun 1984. Model tersebut menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan, leverage, dan likuiditas perusahaan. (Qisthi, Suhadak & Handayani, 2012). Layyinaturobaniyah dan Dewi (2017) membandingkan model Altman dan *Zmijewski* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasilnya model *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 68%.

Menurut Grice dan Dugan (2003hal: 80) “metode *probit* merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif”. Analisis *probit Zmijewski* menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, Leverage dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. “Metode *probit Zmijewski* berdasarkan pada 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut” (Zmijewski, 1984 : 67 -68). Dari hasil studi penelitian terdahulu, tingkat keakuratan analisis Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sebesar 84 persen (Grice dan Dugan, 2003 hal: 79). Persamaan metode Zmijewski adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Dimana: 1.  $X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

$$2. X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$3. X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Metode prediksi yang dihasilkan oleh *Zmijewski* tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. *Zmijewski* (1984) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. *Zmijewski* melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator F-Test terhadap rasio kelompok *rate of return*, *liquidity*, *leverage turnover*, *fixed payment coverage*, *trens*, *firm size*, dan *stock return volatility*, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian metode ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan :

$X_1$  = ROA ( *Return on Asset* )

$X_2$  = Leverage ( *Debt Ratio* )

$X_3$  = Likuiditas ( *Current Ratio* )

Jika skor yang didapatkan lebih dari 0 ( nol ) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 ( nol ) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

### C. Metode *Springate Score*

Model *springate* adalah model rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan ini juga menggunakan lebih dari satu rasio keuangan yang dianggap berkaitan dengan kondisi yang dapat mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan (Syafriada Hani 2015, hal 147).

Metode ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. *Springate*. Dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan Altman, *Springate* menggunakan *step – wise multiple discriminate analysis* untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman (Peter dan Yoseph, 2011).

Metode *Springate* merupakan metode yang dikembangkan oleh *Springate* (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan Pada awalnya *Springate* menggunakan 19 rasio, namun setelah melakukan pengujian *Springate* mengambil empat rasio (Guinan, 2009 hal 236).

Rumus *Springate* :

$$Z = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)

X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (*EBIT to Total Assets*)

X3 = Laba Sebelum Pajak / Hutang Lancar (*EBT to Current Liabilities*)

X4 = Penjualan / Total Aset (*Sales to Total Assets*)

1.X1 = Modal Kerja / Total Aset (*Working Capital To Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja diperoleh dengan rumus: Modal kerja (*Working Capital*) = aktiva lancar - kewajiban lancar, Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Harahap Sofyan Safri, 2011).

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara lancar dikurangi hutang lancar (Syafrida Hani 2015, hal 144)

Menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai *Working Capital to Total Asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya (Peter dan Yoseph, 2011)

Rumus untuk mencari *working capital to total asset* sebagai berikut (Muslich 2007, hal. 59-60) :

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus untuk mencari *working capital to total asset* sebagai berikut (Deanta 2009, hal 24) :

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Rumus untuk mencari *working capital to total asset* sebagai berikut (Syafri Hani 2015, hal 144) :

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (*Earning Before Interest and Tax to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diukur dari jumlah laba bersih sebelum dikurangi pajak dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar rasio semakin baik (Sofyan Safri Harahap, 2011).

Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan

didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivanaya, rasio ini muncul menjadi yang paling utama sesuai untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan (Syafriada Hani 2015, hal 144).

Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan (Peter dan Yoseph, 2011)

Rumus untuk mencari *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* sebagai berikut (Deanta 2009, hal 24) :

$$\text{Earning Before Interest and Tax to Total Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus untuk mencari *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* sebagai berikut (Peter dan Yoseph, 2011):

$$\text{Earning Before Interest and Tax to Total Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus untuk mencari *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* sebagai berikut (Syafriada Hani 2015, hal 144):

$$\text{Earning Before Interest and Tax to Total Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. X3 = (*Earning Before Taxes To Current Liabilities*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui

berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada (Peter dan Yoseph, 2011)

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara *Earning Before Taxes To Current Liabilities*. *Earning Before Taxes* merupakan laba sebelum pajak dan *Current Liabilities* merupakan kewajiban lancar (Hanafi dan Halim, 2005).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara EBT dengan total liabilitas lancar. Rasio ini berguna agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa besar pendapatan yang telah dipotong bunga yang dapat menutupi hutang jangka pendek yang ada (Rajasekar 2014, hal 103).

Rumus untuk mencari *Earning Before Taxes To Current Liabilities* sebagai berikut (Peter dan Yoseph, 2011) :

$$\mathbf{Earning\ Before\ Taxes\ To\ Current\ Liabilities = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ (EBT)}{Liabilitas\ Lancar}}$$

Rumus untuk mencari *Earning Before Taxes To Current Liabilities* sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2005) :

$$\mathbf{Earning\ Before\ Taxes\ To\ Current\ Liabilities = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Hutang\ Lancar}}$$

Rumus untuk mencari *Earning Before Taxes To Current Liabilities* sebagai berikut (Rajasekar 2014, hal 103):

$$\mathbf{Earning\ Before\ Taxes\ To\ Current\ Liabilities = \frac{EBT}{Hutang\ Lancar}}$$

#### 4. X4 = (*Sales To Total Asset*)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba (Hanafi dan Halim, 2005).

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Brigham 2010, hal 137).

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan aktiva (Syafri Hani 2015, hal 145).

Rumus untuk mencari *Sales To Total Asset* sebagai berikut (Kasmir 2012, hal 186) :

$$\text{Sales To Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus untuk mencari *Sales To Total Asset* sebagai berikut (Peter dan Yoseph, 2011) :

$$\text{Sales To Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus untuk mencari *Sales To Total Asset* sebagai berikut (Syafriada Hani 2015, hal 145) :

$$\text{Sales To Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Kriteria Kebangkrutan dengan Metode *Springate*: apabila nilai  $Z < 0,862$  maka menunjukkan indikasi-indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang berpotensi bangkrut dan apabila nilai  $Z > 0,862$  maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak berpotensi bangkrut. Metode ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan *springate*.

### 5. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan potensi kebangkrutan yang akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel II – 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tri Hartini (2018)	Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Menggunakan Metode Springate Periode 2012-2016	Metode Springate	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 5 perusahaan diprediksi bangkrut dari 10 perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan metode springate.
2.	Indah Rahayu (2017)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Zmijweski	Model Zmijweski Di banding-	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika dibandingkan

		Dibandingkan Dengan Model Springate Score Pada PT. Perkebunan NusantaraIII (Persero) Medan	kan Dengan Model Springate Score	antara model zmijewski dan model springate score maka model zmijewski yang mengindikasikan model tersebut baik dalam memprediksikebangkrutan, hal ini dikarenakan pada tingkat akurasi yang dihasilkan pada modelzmijewski memiliki nilai dengan hasil 100% yang menyatakan bahwa tingkat akurasi jika dibandingkan dengan springate score jauh lebih baik dibandingkan dengan springate score yang hanya 40%.
3.	Eva Hayani (2017)	Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI	Metode Altman Z-Score Dan Springate	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 4 perusahaan diprediksi bangkrut dari 6 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan metode Altman Z-Score dan metode springate.

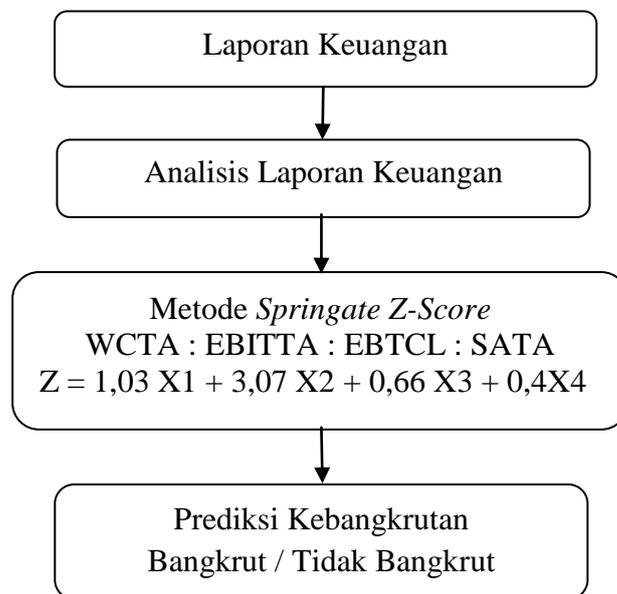
## B. Kerangka Berpikir

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi keuangan dari sebuah entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan data yang sangat penting pada setiap perusahaan yang berisikan informasi mengenai posisi keuangan, laba atau rugi perusahaan, aliran kas perusahaan, kinerja keuangan

serta informasi lain mengenai laporan keuangan. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang sesungguhnya laporan keuangan perlu dianalisis.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mengukur beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam metode *Springate Score* untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan. Rasio keuangan diukur dengan membandingkan satu rasio dengan rasio lain sesuai dengan rumus yang telah ditentukan guna mengetahui kondisi keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terdapat dalam metode *Springate Score*.

Setelah laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rumus yang terdapat di metode *Springate Score* maka dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya yaitu perusahaan dalam kategori tidak berpotensi bangkrut maupun berpotensi bangkrut. Berdasarkan uraian diatas dapat digunakan sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

#### B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah potensi kebangkrutan yaitu adanya kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dan menyebabkan kesulitan dalam membayar hutang – hutang perusahaan sehingga dinyatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan yang diukur dengan *springate*.

*Springate* merupakan metode rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, *springate* menggunakan *Model Discriminant Analysis* (MDA) untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dengan tidak mengalami kebangkrutan. Persamaan metode *Springate* adalah:

$$Z = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)



## **D. Jenis Data Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data keuangan perusahaan berupa angka-angka yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2017.

### **2. Sumber Data**

Sumber data sekunder yaitu Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan 5 (lima) perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sumber data sekunder diperoleh dari situs publikasi laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **E. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu berjumlah 14 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel penelitian ini ada 5 perusahaan yaitu Asiaplast Industries tbk (APLI), Berlina tbk (BRNA), Lotte Chemical Titan tbk (FPNI), Sekawan Intipratama tbk (SIAP), dan Yana Prima Hasta Persada tbk (YPAS). 5 perusahaan inilah yang mengalami peningkatan hutang dan mengalami penurunan laba. Metode pemilihan sampelnya secara acak (data terlampir).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca
2. Menghitung *score* kebangkrutan metode *springate score* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

3. Melakukan perhitungan tingkat akurasi.
4. Menganalisis *score* hasil perhitungan.
5. Membuat kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia dalam situs resminya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Data yang diambil dari laporan keuangan seperti aktiva lancar, hutang lancar, total assets, laba sebelum pajak, penjualan dan data yang diolah seperti modal kerja dan EBIT (laba sebelum bunga dan pajak). Metode yang digunakan adalah metode *springate* yang mempunyai empat rasio keuangan yaitu:

##### A. *Working Capital to Total Assets*

*Working Capital To Total Assets* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya (untuk mengukur likuiditas perusahaan). Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

Berikut ini adalah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan plastik dan kemasan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV-1**  
**Working Capital**  
**Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
1.	Asiaplast Industries tbk	2015	81.119.626.942	68.835.516.891	12.284.110.051
		2016	95.591.353.886	60.079.243.013	35.512.110.873
		2017	126.404.952.607	73.638.951.697	52.766.000.910
2.	Berlina tbk	2015	584.029.401	511.796.663	72.232.738
		2016	777.316.455	560.277.480	217.038.975
		2017	718.757.530	654.032.840	64.724.690
3.	Lotte chemical Titan tbk	2015	104.596.000	118.558.000	-13.962.000
		2016	87.547.000	87.257.000	290.000
		2017	87.720.000	78.404.000	9.316.000
4.	Sekawan Intipratama tbk	2015	56.743.272.164	52.867.218.007	3.876.054.157
		2016	10.494.086.180	33.920.541.503	-23.426.455.323
		2017	7.812.429.510	40.984.855.603	-33.172.426.093
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2015	104.222.023.392	85.097.667.841	19.124.355.551
		2016	118.108.607.817	121.306.029.590	-3.197.421.773
		2017	148.857.935.337	166.371.675.360	-17.513.740.023

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan BEI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan plastik dan kemasan yang rata-rata mengalami penurunan modal kerja yang disebabkan nilai hutang lancarnya lebih besar dari aktiva lancarnya, sehingga perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya.

Perusahaan-perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja yaitu Asiaplast industries tbk dimana nilai aktiva lancarnya mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 81.119.626.942 meningkat ditahun 2016 sebesar 95.591.353.886 dan jauh meningkat ditahun 2017 sebesar 126.404.952.607. nilai hutang lancarnya mengalami ketidak stabilan pada tahun 2015 sebesar 68.835.516.891 ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 60.079.243.013 dan pada tahun 2017 mengalami meningkat kembali sebesar 73.638.951.697. Lotte chemical Titan tbk perusahaan yang juga mengalami peningkatan modal kerja meskipun ditahun 2015 modal kerjanya bernilai negatif tetapi ditahun selanjutnya

mengalami peningkatan. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin meningkat.

Setelah nilai modal kerja perusahaan diketahui, selanjutnya mencari nilai total aktiva (*total Assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah nilai total Assets yang dimiliki perusahaan plastik dan kemasan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yaitu:

**Tabel IV-2**  
***Total Assets***  
**Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets
1.	Asiaplast Industries tbk	2015	308.620.387.248
		2016	382.461.777.452
		2017	398.698.779.619
2.	Berlina tbk	2015	1.820.783.911
		2016	2.088.696.909
		2017	1.964.877.082
3.	Lotte chemical Titan tbk	2015	233.131.000
		2016	204.709.000
		2017	191.857.000
4.	Sekawan Intipratama tbk	2015	277.982.362.215
		2016	228.709.028.216
		2017	227.225.262.812
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2015	279.189.768.587
		2016	280.257.664.992
		2017	303.542.864.533

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan BEI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan plastik dan kemasan yang rata-rata perusahaannya mengalami penurunan aset, dimana jika penurunan aset terjadi maka pengembalian suatu perusahaan tersebut belum dapat dinilai dari perspektif dalam dasar pendanaan keseluruhannya sehingga pengembalian atas total aset dalam ukuran efisiensi operasi belum relevan.

**Tabel IV-3**  
**Perhitungan Nilai X1 (*Working Capital To Total Assets*)**  
**Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Total Assets	X1
1.	Asiaplast Industries tbk	2015	12.284.110.051	308.620.387.248	0,04
		2016	35.512.110.873	382.461.777.452	0,09
		2017	52.766.000.910	398.698.779.619	0,13
2.	Berlina tbk	2015	72.232.738	1.820.783.911	0,09
		2016	217.038.975	2.088.696.909	0,10
		2017	64.724.690	1.964.877.082	0,033
3.	Lotte chemical Titan tbk	2015	-13.962.000	233.131.000	-0,06
		2016	290.000	204.709.000	0,001
		2017	9.316.000	191.857.000	0,05
4.	Sekawan Intipratama tbk	2015	3.876.054.157	277.982.362.215	0,01
		2016	-23.426.455.323	228.709.028.216	-0,10
		2017	-33.172.426.093	227.225.262.812	-0,15
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2015	19.124.355.551	279.189.768.587	0,07
		2016	-3.197.421.773	280.257.664.992	-0,01
		2017	-17.513.740.023	303.542.864.533	-0,06

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa Asiaplast Industries tbk memiliki nilai X1 yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,04 menjadi 0,09 dan tahun 2017 lebih meningkat sebesar 0,13, sehingga perusahaan dalam menjamin modal kerja yang dibutuhkan dalam kondisi yang stabil.

Pada Berlina tbk memiliki nilai X1 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,09 menjadi 0,10 yang mengalami peningkatan sedikit tetapi pada tahun 2017 sebesar 0,033 yang mengalami penurunan yang jauh, sehingga perusahaan belum mampu dalam menjamin modal kerja yang dibutuhkan dilihat dari tahun terakhirnya yang menurun dan berkondisi tidak stabil nilainya dimana nilai modal kerja dan total assetnya mengalami nilai yang tidak stabil dan cenderung menurun di tahun terakhir.

Pada Lotte chemical Titan tbk memiliki nilai X1 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar -0,06 menjadi 0,001 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 sebesar 0,05 yang nilainya meningkat juga, meskipun dilihat dari nilai modal kerjanya mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi pada total assetnya mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga nilai X1 yang dihasil dalam kondisi stabil.

Pada Sekawan Intipratamaa tbk memiliki nilai X1 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,01 menjadi -0,10 dan ditahun 2017 sebesar -0,15 dimana nilainya mengalami penurunan setiap tahunnya yang disebabkan hasil dari modal kerja yang menurun dan bernilai negatif dan total asetnya bernilai tidak stabil, sehingga perusahaan belum mampu dalam menjamin modal kerja yang dibutuhkan dan Pada Yana Prima Hasta Persada tbk juga sama memiliki nilai X1 yang menurun dan menghasilkan modal kerja yang bernilai negatif juga.

#### ***b. Earning Before Interest and Taxes To Total Aset***

Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai laba sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivanya, rasio ini sering muncul untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

Adapun perbandingan nilai laba sebelum bunga dan pajak dengan nilai total aktiva perusahaan sehingga menghasilkan nilai X2 selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan plastik dan kemasan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-4**  
**Perhitungan Nilai X2 (EBIT To Total Aset)**  
**Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Assets	X2
1.	Asiaplast Industries tbk	2015	2.329.080.812	308.620.387.248	0,007
		2016	21.163.970.627	382.461.777.452	0,05
		2017	3.897.608.083	398.698.779.619	0,01
2.	Berlina tbk	2015	75.159.771	1.820.783.911	0,04
		2016	111.515.729	2.088.696.909	0,05
		2017	146.376.590	1.964.877.082	0,07
3.	Lotte chemical Titan tbk	2015	4.845.000	233.131.000	0,02
		2016	4.257.000	204.709.000	0,02
		2017	-2.206.000	191.857.000	-0,01
4.	Sekawan Intipratama tbk	2015	-34.952.736.526	277.982.362.215	-0,13
		2016	-24.982.843.235	228.709.028.216	-0,11
		2017	-11.548.784.583	227.225.262.812	-0,05
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2015	-10.055.066.841	279.189.768.587	-0,04
		2016	-11.208.138.846	280.257.664.992	-0,04
		2017	-14.897.231.307	303.542.864.533	-0,05

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Asiaplast Industries tbk memiliki nilai X2 yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,007 menjadi 0,05 dan tahun 2017 penurunan sebesar 0,01, hal ini disebabkan laba sebelum bunga dan pajak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dari 2.329.080.812 menjadi 21.163.970.627 dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3.897.608.083 sehingga menghasilkan nilai X2 yang tidak stabil, ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang stabil.

Pada Berlina tbk memiliki nilai X2 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,04 menjadi 0,05 yang mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 sebesar 0,07 juga mengalami peningkatan hal ini disebabkan laba sebelum bunga dan pajak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dari 75.159.771 menjadi 111.515.729 dan ditahun 2017 juga

mengalami peningkatan sebesar 146.376.590 sehingga menghasilkan nilai X2 yang stabil, ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba stabil.

Pada Lotte chemical Titan tbk memiliki nilai X2 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,02 menjadi 0,02 mengalami nilai yang sama dan pada tahun 2017 sebesar -0,01 yang mengalami penurunan. hal ini disebabkan laba sebelum bunga dan pajak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan dari 4.845.000 menjadi 4.257.000 dan ditahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar -2.206.000 sehingga menghasilkan nilai X2 yang menurun, ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba.

Pada Sekawan Intipratama tbk memiliki nilai X2 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar -0,13 menjadi -0,11 dan ditahun 2017 sebesar -0,05 dimana nilainya mengalami peningkatan tetapi nilainya setiap tahun negatif hal ini disebabkan hasil dari laba sebelum bunga dan pajak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami meningkat dari -34.952.736.526 menjadi -24.982.843.235 dan ditahun 2017 juga mengalami meningkat sebesar -11.548.784.583 tetapi bernilai negatif sehingga menghasilkan nilai X2 yang negatif, ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dan pada Yana Prima Hasta Persada tbk juga sama memiliki nilai X2 yang meningkat yang bernilai negatif yang juga disebabkan hasil dari laba sebelum bunga dan pajak yang bernilai negatif sehingga ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik juga dalam menghasilkan laba.

### ***C. Earning Before Taxes To Current Liabilities***

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang belum dipotong dengan pajak setelah itu dibandingkan dengan total hutang lancar perusahaan.

Adapun perbandingan nilai laba sebelum pajak dengan nilai total hutang lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai X3 selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan plastik dan kemasan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-5**  
**Perhitungan Nilai X3 (*EBT To Current Liabilities*)**  
**Perusahaan Plastik dan Kemasan**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>EBT</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>X3</b>
1.	Asiaplast Industries tbk	2015	2.329.080.812	68.835.516.891	0,03
		2016	21.163.970.627	60.079.243.013	0,35
		2017	3.897.608.083	73.638.951.697	0,05
2.	Berlina tbk	2015	-2.427.389	985.625.515	-0,005
		2016	20.458.245	770.887.902	0,04
		2017	224.189.380	961.284.302	0,34
3.	Lotte chemical Titan tbk	2015	7.088.000	118.558.000	0,06
		2016	4.389.000	87.257.000	0,05
		2017	-2.206.000	78.404.000	-0,03
4.	Sekawan Intipratama tbk	2015	-34.952.736.526	52.867.218.007	-0,66
		2016	-24.982.843.235	33.920.541.503	-0,74
		2017	-11.548.784.583	40.984.855.603	-0,28
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2015	-10.055.066.841	85.097.667.841	-0,12
		2016	-11.208.138.846	121.306.029.590	-0,09
		2017	-14.897.231.307	166.371.675.360	-0,09

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas pada Asiaplast Industries tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 hutang lancar mengalami penurunan tetapi ditahun 2017 mengalami kenaikan sementara laba sebelum pajak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan sehingga hasil X3 yang didapat dengan membagikan kedua rasio

tersebut mengalami kondisi baik meskipun nilainya tidak stabil dan cenderung menurun tetapi tidak memperoleh negatif.

Pada berlina tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 hutang lancar mengalami penurunan tetapi ditahun 2017 mengalami peningkatan sementara di laba sebelum pajak ditahun 2015 mengalami kerugian sebesar -2.427.389 tetapi ditahun 2016 sampai dengan ditahun 2017 mengalami peningkatan dari 20.458.245 menjadi 224.189.380 sehingga nilai X3 hanya ditahun 2015 yang kondisi tidak baik karena memperoleh negatif namun ditahun 2016 sampai dengan 2017 meningkat dan berkondisi baik.

Pada Lotte chemical Titan tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 hutang lancar mengalami penurunan dan begitu juga laba sebelum pajak mengalami penurunan setiap tahunnya apalagi di tahun 2017 mengalami kerugian sehingga nilai X3 ditahun 2017 mengalami negatif dan berkondisi kurang baik.

Pada Sekawan Intipratama tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 hutang lancar mengalami penurunan dari 52.867.218.007 menjadi 33.920.541.503 dan di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 40.984.855.603 sementara laba sebelum pajak mengalami nilai yang meningkat tetapi bernilai negatif dan dalam keadaan rugi sehingga nilai X3 yang dihasilkan juga bernilai negatif dimana kondisi ini tidak baik untuk perusahaan dan pada Yana Prima Hasta Persada tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 hutang lancarnya mengalami peningkatan sementara laba sebelum pajak mengalami penurunan yang bernilai negatif dan berkondisi rugi sehingga nilai X3 bernilai negatif setiap tahunnya dan berkondisi tidak baik juga.

#### **D. Sales To Total Assets**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun perbandingan penjualan dengan nilai total aset perusahaan sehingga menghasilkan nilai X4 selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan plastik dan kemasan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-6**  
**Perhitungan Nilai X4 (Sales To Total Assets)**  
**Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Assets	X4
1.	Asiaplast Industries tbk	2015	260.667.211.707	308.620.387.248	0,84
		2016	347.205.836.259	382.461.777.452	0,91
		2017	382.238.397.027	398.698.779.619	0,96
2.	Berlina tbk	2015	2.017.466.511	1.820.783.911	0,70
		2016	2.047.218.639	2.088.696.909	0,65
		2017	2.064.857.643	1.964.877.082	0,67
3.	Lotte chemical Titan tbk	2015	457.333.000	233.131.000	1,96
		2016	441.825.000	204.709.000	2,16
		2017	433.346.000	191.857.000	2,26
4.	Sekawan Intipratama tbk	2015	243.495.193.479	277.982.362.215	0,83
		2016	24.863.291.703	228.709.028.216	1,09
		2017	920.847.295	227.225.262.812	0,004
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2015	277.402.566.627	279.189.768.587	0,99
		2016	278.331.887.681	280.257.664.992	0,99
		2017	302.591.131.450	303.542.864.533	0,10

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas terlihat pada Asiaplast Industries tbk nilai X4 mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan nilai penjualan dan total assetnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada Berlina tbk penjualannya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilai total assetnya ditahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan sebesar dari 1.820.783.911 menjadi 2.088.696.909 dan ditahun 2017 mengalami

penurunan sebesar 1.964.877.082 meskipun demikian hasil X4 bernilai tidak stabil ditahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dari 0,70 menjadi 0,65 dan ditahun 2017 meningkat sebesar 0,67.

Pada Lotte Chemical Titan tbk yang penjualannya mengalami penurunan setiap tahunnya begitu juga total assetnya mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun begitu hasil X4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada Sekawan Intipratama tbk nilai X4 ditahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dari 0,83 menjadi 1,09 dan ditahun 2017 mengalami penurunan yang jauh sebesar 0,004 dimana penjualannya mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada total asset nilainya tidak stabil sehingga berdampak pada hasil X4 nya.

Pada Yana Prima Hasta Persada tbk nilai X4 ditahun 2015 dan 2016 nilainya sama sebesar 0,99 tetapi ditahun 2017 mengalami penurunan yang jauh sebesar 0,10 padahal penjualannya meningkat setiap tahunnya begitu juga total assetnya juga mengalami peningkatan.

Setelah diperoleh hasil perhitungan dari masing-masing nilai rasio yang digunakan dalam metode *springate*, kemudian dimasukan kedalam rumus yaitu:

$$Z = 1,03 (X1) + 3,07 (X2) + 0,66 (X3) + 0,4 (X4)$$

Untuk mengetahui lebih jelas nilai rasio-rasio yang telah dihitung pada 5 perusahaan plastik dan kemasan, hasil perhitungan nilai tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai tersebut.

**Tabel IV-7**  
**Perhitungan Nilai Rasio (X1-X4)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4
		2015	0,04	0,007	0,03	0,84
1.	Asiaplast Industries tbk	2016	0,09	0,05	0,35	0,91
		2017	0,13	0,01	0,05	0,96
		2015	0,09	0,04	-0,005	0,70
2.	Berlina tbk	2016	0,10	0,05	0,04	0,65
		2017	0,033	0,07	0,34	0,67
		2015	-0,06	0,02	0,06	1,96
3.	Lotte Chemical Titan tbk	2016	0,001	0,02	0,05	2,16
		2017	0,05	-0,01	-0,03	2,26
		2015	0,01	-0,13	-0,66	0,83
4.	Sekawan Intipratama tbk	2016	-0,10	-0,11	-0,74	1,09
		2017	-0,15	-0,05	-0,28	0,004
		2015	0,07	-0,04	-0,12	0,99
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2016	-0,01	-0,04	-0,09	0,99
		2017	-0,06	-0,05	-0,09	0,10

Sumber : Data Diolah

Dimana:

X1 = Modal Kerja / Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)

X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (*EBIT to Total Assets*)

X3 = Laba Sebelum Pajak / Hutang Lancar (*EBT/ Current Liabilities*)

X4 = Penjualan / Total Aset (*sales / total assets*)

Setelah diketahui nilai dari masing-masing rasio, kemudian selanjutnya akan dihitung hasil metode *springate* pada 5 perusahaan plastik dan kemasan, apakah perusahaan dikategorikan ke dalam perusahaan yang berpotensi bangkrut atau tidak bangkrut.

**Tabel IV- 8**  
**Hasil Perhitungan Metode *Springate Score***

No.	Nama Perusahaan	Tahun	1,03 (X1)	3,07 (X2)	0,66 (X3)	0,4 (X4)	Hasil Z-score	Kategori Perusahaan
1.	Asiaplast Industries tbk	2015	0,0412	0,0214	0,0193	0,336	0,4180	Berpotensi Bangkrut
		2016	0,0927	0,1535	0,231	0,364	0,8412	Berpotensi Bangkrut
		2017	0,1339	0,0307	0,033	0,384	0,5816	Berpotensi Bangkrut
2.	Berlina tbk	2015	0,0927	0,1228	-0,0033	0,28	0,4922	Berpotensi Bangkrut
		2016	0,103	0,1535	0,0264	0,26	0,5429	Berpotensi Bangkrut
		2017	0,0309	0,2149	0,2244	0,268	0,7382	Berpotensi Bangkrut
3.	Lotte Chemical Titan tbk	2015	-0,0618	0,0614	0,0396	0,784	0,8232	Berpotensi Bangkrut
		2016	0,0014	0,0614	0,033	0,864	0,9598	Berpotensi Tidak Bangkrut
		2017	0,0515	-0,0307	-0,0198	0,904	0,905	Berpotensi Tidak Bangkrut
4.	Sekawan Intipratama tbk	2015	-0,0144	-0,3868	-0,4356	0,3504	-0,4864	Berpotensi Bangkrut
		2016	-0,103	-0,3377	-0,4884	0,4344	-0,4947	Berpotensi Bangkrut
		2017	-0,1545	-0,1566	0,1848	0,0016	-0,1247	Berpotensi Bangkrut
5.	Yana Prima Hasta Persada tbk	2015	0,0700	-0,1105	-0,0779	0,396	0,2776	Berpotensi Bangkrut
		2016	-0,0113	-0,1228	-0,0594	0,396	0,2025	Berpotensi Bangkrut
		2017	-0,0618	-0,1504	-0,0587	0,3988	0,1279	Berpotensi Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Dimana Klasifikasi perusahaan yang masuk kedalam kategori Tidak Berpotensi Bangkrut dan kategori Berpotensi Bangkrut.

Jika nilai :  $Z > 0,862 =$  Tidak Berpotensi Bangkrut

$Z < 0,862 =$  Berpotensi Bangkrut

## B. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data penelitian dengan menggunakan metode *springate* diperoleh hasil rata-rata perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek Indonesia diprediksi berpotensi bangkrut, Namun pada tahun 2016 dan 2017 ada salah satu perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut yaitu Lotte Chemical Titan tbk dimana nilai X4 dalam mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lainnya sebesar 2,16 dan 2,26 meskipun ditahun 2017 X2 dan X3 bernilai negatif tetapi hasil Z-scorenya tinggi karena nilai X4 nya tinggi. Perusahaan-perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan pada Asiaplast Industries tbk yang dilakukan dengan menggunakan metode *springate* selama tiga tahun, dan pada perhitungan di atas, asiaplast industries tbk berada di area berpotensi bangkrut disetiap tahunnya, hal ini disebabkan karena nilai X1 (*Working Capital To Total Assets*) pada rasio ini yang dimiliki Asiaplast Industries tbk mengalami nilai yang tinggi setiap tahunnya meskipun modal kerjanya lebih kecil nilainya dibandingkan nilai asetnya. Nilai X2 yakni (*Earning Before Intrest and Taxes To Total Assets*) dimana aset lebih besar dibandingkan dengan laba sebelum bunga dan pajak yang didapat oleh perusahaan, hal ini dapat dinilai bahwa aset tidak secara efektif pemanfaatannya sehingga laba sebelum bunga dan pajaknya rendah, sebaiknya apabila hal ini terjadi aset cenderung diam dan tidak beroperasi secara efektif ada baiknya jika aset disewakan hal ini lebih menguntungkan bagi perusahaan. Selanjutnya nilai X3 (*Earning Before Taxes To Current Liabilities*) menunjukkan

nilai yang kecil karena laba sebelum pajak juga kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar atau hutang lancar yang cukup besar, kondisi ini menunjukkan hal yang kurang baik, dimana perlu menjadi perhatian bagi perusahaan untuk meningkatkannya, sebab jika terlalu rendah maka dapat dipastikan keuntungan perusahaan juga sangat kecil. Pada rasio X4 (*Sales To Total Assets*) mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan, rasio X4 memiliki nilai penjualan yang cukup rendah jika dibandingkan dengan total aktiva yang cukup besar. Pada Asiaplast Industries tbk ini dari tahun 2015 hasil scorenya sebesar 0,4180, tahun 2016 sebesar 0,8412 dan tahun 2017 sebesar 0,5816 sehingga semua scorenya dibawah 0,862 dalam metode *springate* sudah berada dalam kondisi yang berpotensi bangkrut.

Pada Berlina tbk yang laporan keuangannya dianalisis selama tiga tahun dengan menggunakan metode *springate* dalam menggabungkan beberapa rasio, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *springate* Berlina tbk berada di area berpotensi bangkrut di setiap tahunnya. Masing-masing yang berada di area bangkrut memiliki masalah yang hampir sama, di tahun 2017 Berlina tbk memiliki WCTA yang sangat rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan modal kerja, sehingga menghambat perusahaan dalam beraktivitas. Pada tahun 2015 Berlina tbk memiliki laba sebelum bunga dan pajak yang cukup rendah sehingga nilai X2 mengalami nilai yang rendah. Dan selanjutnya nilai laba sebelum pajak juga mengalami nilai yang rendah, kewajiban lancar yang lebih tinggi di banding dengan laba sebelum pajak hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut dan terlihat pada tahun 2015 Berlina tbk memiliki nilai X3 yang cukup rendah sebesar

-0,005. Selain itu di tahun 2016 Berlina tbk mempunyai total aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya sehingga hasil X4 nya mengalami penurunan meskipun penjualan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan. Sehingga berlina tbk tidak mampu mencapai score dari springate sebesar 0,862 yang berakibat dalam potensi kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan dengan metode *springate* pada Lotte Chemical Titan tbk selama tiga tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, pada analisis laporan keuangan Lotte Chemical Titan tbk yang rasio X1 pada tahun 2015 mengalami modal kerja yang menurun yang disebabkan oleh hutang lancarnya lebih besar dari pada aset lancarnya, sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo kondisi ini yang menjadi Lotte Chemical Titan tbk pada tahun 2015 berada pada diarea berpotensi bangkrut karena *springate* scorenya sebesar 0,8232 yang berarti tidak mencapai 0,862 sehingga dikatakan berpotensi bangkrut. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 Lotte Chemical Titan tbk berada dalam area tidak berpotensi bangkrut, meskipun pada tahun 2017 nilai EBIT dan EBT memiliki nilai yang rendah sebesar -2.206.000 sehingga berpengaruh ke nilai X2 dan X3 dimana laba sebelum bunga dan pajak juga laba sebelum pajak memiliki nilai yang rendah dan total asetnya lebih besar meskipun total aset lebih besar dibandingkan dengan laba sebelumnya beban bunga dan pajak tetapi perusahaan mampu mengendalikannya dengan memanfaatkan aset guna memenuhi kewajiban perusahaan dan nilai penjualannya lebih tinggi dibandingkan dengan total assetnya sehingga perusahaan mampu dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Analisis laporan keuangan pada Sekawan Intipratama tbk dengan menggunakan metode *springate* dengan menggabungkan beberapa rasio, analisis dilakukan selama tiga tahun, dan hasil perhitungan pada tahun 2016 dan 2017 modal kerjanya mengalami penurunan dimana hutang lancar lebih besar dari pada aset lancarnya sehingga nilai X1 mengalami penurunan sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dan Sekawan Intipratama tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang laba sebelum bunga dan pajaknya semuanya bernilai negatif yang berpengaruh kepada nilai X2 yang bernilai negatif juga dan laba sebelum pajak juga mengalami penurunan dan bernilai negatif serta hasil nilai X3 juga negatif dan penjualan lebih kecil nilainya dari pada total asetnya sehingga perusahaan belum mampu menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Kondisi ini yang mengakibatkan Sekawan Intipratama tbk diarea berpotensi bangkrut dimana pada tahun 2015 scorenya sebesar -0,4864, tahun 2016 scorenya sebesar -0,4947 dan tahun 2017 scorenya sebesar -0,1247 sehingga Sekawan Intipratama tbk belum mampu mencapai score *springate* sebesar 0,862.

Analisis laporan keuangan pada Yana Prima Hasta Persada tbk yang dilakukan dengan menggunakan metode *springate* selama tiga tahun dengan menggabungkan beberapa rasio dan hasil perhitungan Yana Prima Hasta Persada pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami modal kerja yang menurun dan nilainya negatif sehingga berpengaruh pada hasil nilai X1 nya yang hasilnya negatif juga dimana modal kerja yang menurun disebabkan hutang lancar pada tahun 2016 sampai dengan 2017 lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya sehingga perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Selanjutnya laba sebelum bunga dan pajak juga mengalami penurunan karena nilai yang dihasilkan semua negatif sehingga berpengaruh ke nilai X2 nya yang negatif juga, dan diikuti juga dengan laba sebelum pajak yang bernilai negatif. Nilai Penjualannya meningkat setiap tahunnya tetapi nilainya lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya sehingga Yana Prima Hasta Persada belum mampu mempergunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Sehingga Yana Prima Hasta Persada setiap tahunnya berada di area berpotensi bangkrut dimana pada tahun 2015 scorenya sebesar 0,2776, tahun 2016 score sebesar 0,2025 dan tahun 2017 score sebesar 0,1279 sehingga Yana Prima Hasta Persada belum mencapai score *springate* sebesar 0,862.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan *Z-score* dari metode *springate* diperoleh hasil perhitungan keempat rasio bahwa sebagian besar perusahaan yang berpotensi bangkrut yang tidak mencapai standar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik dalam pemanfaatan aset dan modal kerja. Hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan Asioplast Industries tbk, Berlina tbk, Lotte Chemical Titan tbk, Sekawan Intipratama tbk, dan Yana Prima Hasta Persada tbk dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis *Z-score* yang dilakukan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dari 5 perusahaan semuanya dalam berpotensi bangkrut yaitu Asioplast Industries tbk, Berlina tbk, Lotte Chemical Titan tbk, Sekawan Intipratama tbk, dan Yana Prima Hasta Persada tbk
2. Dari hasil analisis *Z-score* yang dilakukan pada tahun 2016 dan 2017 Lotte Chemical Titan tbk tidak berpotensi bangkrut.

#### B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah ditemukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan-perusahaan yang berpotensi bangkrut diharapkan segera memperbaiki kondisi keuangannya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan kondisi likuiditas perusahaan, dalam penelitian ini adalah rasio X1 sehingga dengan memperbaiki likuiditas perusahaan akan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar

yang ada. Selain itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara perusahaan berusaha memperkecil beban operasional dan beban pokok penjualan agar dapat memperoleh nilai EBIT dan EBT yang besar sehingga tidak mengalami kerugian.

2. Untuk perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk yang pada tahun 2016 dan 2017 tidak berpotensi bangkrut diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangan yang dimiliki, sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yaitu dengan menggunakan metode yang berbeda, perusahaan atau sektor yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh berbeda juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdhiat Artiprasetyo.( 2009) “*Analisis Strategi Terhadap Penurunan Penjualan Dan Laba Pada Perusahaan Jamu Kemasan*”. Jurnal Skripsi.
- Anggi Meiliawati.(2016) “*Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. IKIP PGRI Madiun,Vol. 5. No.1
- Brigham &Houston. (2012) “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono &Ashari. (2005) “*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Yogyakarta : ANDI
- Ditoro Alam Ben, Moch. Dzulkairom AR &Topowijono. (2015) “*Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2011-2013)*”. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. Vol 21. No. 1
- Edi & May Tania. (2018) “*Ketetapan Model Altman, Springate, Zmijewski Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress*”. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol 8. No.1
- Farah Margaretha.(2011) “*Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*”. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi &Mamduh. (2014) “*Manajemen Keuangan*”. Yogyakarta : BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011) “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. (2016) “*Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT. Grasindo. Anggota IKAPI
- Iswadi. (2015) “*Pengaruh Working Capital To Total Asset, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia*”. Jurnal Kebangsaan. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Vol.4 No.8
- John J. Wild, K. et al (2009) “*Financial Statement Analysis*”, Edisi 8, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2008) “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi 3, Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Kasmir. (2008) "*Analisis Laporan Keuangan*", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lili M. Sadeli. (2016) "*Dasar-Dasar Akuntansi*". Edisi 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Munawir, S. (2007) "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta : Liberty
- Sirait Pirmatua. (2014) "*Pelaporan Dan Laporan Keuangan*", Yogyakarta : Graha Ilmu
- Syafrida Hani. (2015) "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*".UMSU PRESS
- Syaiful Bahri. (2016) "*Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*". Edisi 1. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET
- Toto, Prihadi. (2011) "*Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*". Jakarta : PPM
- Ufi Zuhriyatuz Zakkiyah, Topo Wijono &M. G. Wi Endang NP(2014)."*Analisis Penggunaan Model Zmijewski(X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan(Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*".Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, Vol 12. No. 2
- Valeria Pramuditan Suwandani dan Nila Firdausi Nuzula. (2017) "*Springate S-Score Model Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015)*". Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, Vol 47. No. 1
- Zaki Baridwan. (2008) "*Intermediate Accounting*". Edisi 8. Yogyakarta :BPFE

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : PUTRI ANANDA  
Tempat / Tgl Lahir : Rantau Prapat, 08 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Perumahan Citra Namorambe Asri Blok II No. 9A  
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

### Nama Orang Tua

Ayah : Elizar  
Ibu : Sari Anum  
Alamat : Perumahan Citra Namorambe Asri Blok II No. 9A

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri Tasik Raja
2. SMP Swasta Tasik Raja
3. SMA Swasta UISU Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015

Medan, Maret 2019

**PUTRI ANANDA**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI ANANDA  
NPM : 1505170291  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

(PUTRI ANANDA)